

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap didirikannya sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang besar dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang. Terlebih khusus peran seorang manajer keuangan yang pada dasarnya telah mempelajari hal-hal menarik yang terjadi dalam perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk mencari dana, mengolahnya serta membagi dana-dana tersebut sehingga kegiatan operasional dalam perusahaan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*) merupakan suatu kebijakan yang diambil berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan, apakah laba tersebut akan ditahan sebagai laba ditahan dan selanjutnya digunakan untuk menambah modal perusahaan, atautkah laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan sebagai perbandingan dividen kas per lembar saham terhadap laba yang dihasilkan dari tiap lembar saham. Kebijakan dividen sangaterat kaitannya dengan keputusan pendanaan. Jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham, tentu akan berakibat berkurangnya dana internal untuk investasi perusahaan.

Besar kecilnya dividen yang dibagikan ini dipengaruhi dari ada atau tidak kesempatan investasi yang dapat menghasilkan keuntungan. Sepanjang terdapat kesempatan investasi maka idealnya perusahaan menggunakan labanya untuk mengambil investasi tersebut. Jika ada sisanya, maka dana itulah yang baru dibagi sebagai dividen [1]

Investasi saham berpotensi memiliki keuntungan dalam dua hal, yaitu pembagian dividen atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan saham yang diperoleh dan kenaikan harga saham[2]. Pembayaran dividen telah menjadi persoalan yang menarik dalam literatur keuangan [2]. Kebijakan dividen menunjukkan sejauh mana manajer ikut dalam mempertimbangkan dan memutuskan apakah sebuah dividen akan dibagikan dalam bentuk dividen tunai, dividen saham atau dalam bentuk laba ditahan karena pembagian tersebut akan memengaruhi kas perusahaan[2].

[2] menyatakan pendapatan yang diperoleh pemegang saham dari sebagian laba bersih perusahaan yang dibagi berdasarkan jumlah lembar saham pada suatu periode disebut dividen. Jumlah lembar saham yang dimiliki investor disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan pengertian kebijakan dividen merupakan rencana pasti yang harus dilaksanakan dalam menghasilkan keputusan dividen [2]. Kebijakan dividen memiliki peran yang penting karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai alat untuk sinyal keuangan orang luar tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Kedua, dividen memainkan peran penting dalam struktur modal perusahaan [2].

Di Indonesia sendiri tidak sedikit perusahaan yang tidak membagikan deviden kepada pemegang sahamnya, hal ini disebabkan oleh lemahnya pertumbuhan laba perusahaan serta kurangnya modal yang dimiliki perusahaan, tidak lain juga dialami oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sektor ini merupakan sektor yang paling besar, tetapi masi banyak perusahaan yang tidak melakukan pembagian deviden. Berikut ini gambaran kebijakan deviden yang diukur dengan *dividen payout ratio* yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Kebijakan Deviden

No	Nama Perusahaan	<i>Deviden Payout Ratio</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Alkindo Naratama Tbk	65,46	42,70	62,28	20,66	88,78
2	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	99,93	44,67	99,88	99,69	44,66
3	PT. Gudang Garam Tbk	5,04	12,21	4,19	6,03	9,77
4	PT. Impack Pratama Industri Tbk	40,01	39,91	47,31	14,27	75,24
5	PT. Pyridam Farma Tbk	50,53	53,08	40,85	10,37	28,84
6	PT. Mandom Indonesia Tbk	45,04	45,59	49,54	44,87	11,79
7	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	49,79	49,71	49,75	49,88	49,76

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat bahwa untuk kebijakan deviden perusahaan-perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif, hal ini dapat dilihat pada PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2015 memiliki nilai *payout ratio* sebesar

65,46%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 42,70%, pada tahun 2017 naik kembali menjadi sebesar 62,68%, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 20,66% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 88,78%. Dari lima tahun pengamatan, dapat dilihat bahwa perusahaan tidak selalu membagikan deviden dengan jumlah yang terus meningkat, pembagian deviden ini juga tergantung dengan laba yang diperoleh perusahaan, jika laba yang diperoleh perusahaan kecil, maka deviden yang akan dibagikan juga akan kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [1] menunjukkan hasil likuiditas, profitabilitas, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Penelitian dari [1] menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh signifikan, likuiditas dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan deviden yaitu ukuran perusahaan memberikan gambaran besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti perusahaan mampu meningkatkan aset perusahaan sehingga dapat berdampak pada peningkatan pembagian deviden perusahaan sedangkan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan berarti perusahaan dianggap kurang mampu meningkatkan aset perusahaan sehingga dapat berdampak pada penurunan pembagian deviden perusahaan. dapat bahwa perusahaan besar kemungkinan membayar deviden lebih besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kemudahan akses dalam memperoleh hutang, selain itu perusahaan besar mampu memperoleh laba yang besar dari aset yang dimiliki. [3] berpendapat bahwa perusahaan besar kemungkinan membayar deviden lebih besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kemudahan akses dalam

memperoleh hutang, selain itu perusahaan besar mampu memperoleh laba yang besar dari aset yang dimiliki.

Selanjutnya [3] berpendapat bahwa perusahaan besar mereka akan memiliki kecenderungan untuk membagikan dividen dalam jumlah tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan di mata para investor. Sedangkan perusahaan kecil cenderung akan mengalokasikan laba yang diperoleh menjadi laba ditahan untuk meningkatkan aset perusahaan sehingga membuat perusahaan cenderung akan membagikan dividen yang rendah kepada investor.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *leverage* adalah pengukuran kemampuan dari suatu rasio keuangan yaitu perusahaan tersebut meminjam dana dari kreditor agar bisa merasakan perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya. Rasio ini menunjukkan banyaknya aktiva-aktiva di perusahaan yang dibiayai hutang. Penambahan hutang dapat mempengaruhi besar kecilnya perusahaan pada saat pembagian dividen dan laba bersih untuk pemegang saham dikarenakan kewajiban dalam pelunasan hutang lebih dipentingkan dibandingkan membagikan dividen. *Leverage* ialah mengukur betapa besarnya utang dalam pembelanjaan perusahaan [4]. Bagi pemegang saham, Tingkat pendapatan yang tersedia dapat dipengaruhi *leverage*, berarti ketika pembayaran dividen pasti diikuti meningkatnya kewajiban dari perusahaan dan menurunkan suatu daya dari perusahaan dalam membagikan dividen [4].

Leverage ialah ukuran yang menggambarkan kemampuan emiten dalam membayar hutangnya. Rasio utang terhadap equity adalah rasio *leverage* emiten yang digunakan untuk membandingkan antara keseluruhan kewajiban dengan keseluruhan equity. Semakin besarnya rasio utang terhadap equity, berdampak terhadap pembayaran utang oleh emiten. Utang yang besar akan menimbulkan pengaruh buruk terhadap tingkat pembayaran bunga sehingga keuntungan akan turun.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kebijakan deviden yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yaitu Komisaris dan Direktur. Jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Menurut [5],[5],[5] menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Pendekatan keagenan menganggap kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrument atau alat untuk mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan saham manajerial akan menuntut manajer untuk selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dimiliki oleh manajer, karena semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada saham perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Umur perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Di

samping itu umur perusahaan menunjukkan kemampuan dalam keunggulan berkompetensi. Umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing dalam dunia usaha. Pada umumnya, perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki pengalaman lebih banyak dalam mengelola perusahaan dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Dengan kemampuan tersebut, maka akan mempersingkat *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh [6] umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh [6], [6] umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*.

Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan banyak dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksploitasi pengalaman dalam suatu sektor usaha yang dimasuki. Semakin tua umur perusahaan akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam menjalankan dan menciptakan inovasi terkait dengan aktivitas perusahaan. Umur perusahaan juga menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian dengan mengetahui umur perusahaan maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat survive. Umur perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggungjawab sosialnya.

Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk

mengembangkan usaha. Di samping itu umur perusahaan menunjukkan kemampuan dalam keunggulan berkompetensi. Dengan demikian semakin lama perusahaan berdiri, perusahaan tersebut semakin dapat menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya dan semakin bisa meningkatkan kepercayaan investor [7]. Menurut [8] umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan memiliki kinerja yang baik. Masyarakat akan memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai suatu perusahaan yang telah lama didirikan. Adapun alasan memilih variabel-variabel tersebut karena, penelitian mengenai integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan namun, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan pada penjabaran di atas dan adanya perbedaan variabel, tempat dan sampling dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Dengan demikian, peneliti memilih judul: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Deviden dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan indentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kebijakan deviden pada perusahaan melibatkan pihak-pihak yang memiliki Kepentingan dan saling bertentangan.
2. Lemahnya pertumbuhan laba perusahaan serta kurangnya modal perusahaan yang di alami oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Terjadinya fluktuatif terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian akibat pengurus perusahaan.
5. Terjadinya fluktuasi ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
6. Terjadinya fluktuasi nilai *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
7. Kepemilikan saham dewan direksi yang masih kecil mengalami penurunan, memberikan dampak langsung terhadap saham dimiliki manajer.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial, variabel ssterikat yaitu kebijakan deviden dan variabel moderating yaitu umur perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penetian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan deviden dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
7. Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan deviden yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

8. Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial yang dimoderasi oleh umur perusahaan terhadap kebijakan dividen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan deviden dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan deviden yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
8. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial yang dimoderasi oleh umur perusahaan terhadap kebijakan deviden yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan deviden dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan deviden dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi

dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan perfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi Akademisi

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan deviden dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama yang berkaitan dengan kebijakan deviden dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya serta ilmu keuangan pada umumnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang gender, kepemilikan manajerial dan kekayaan dewan direksi, umur perusahaan dan kinerja perusahaan.